

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada pengolahan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesulitan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih, tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Jenis penelitian ini sesuai digunakan karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara kesulitan belajar dan hasil belajar siswa, bukan untuk mencari sebab-akibat secara langsung maupun memberikan perlakuan eksperimental.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau nilai orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Ilham Agustin, dkk, 2019:43). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu Kesulitan Belajar, sebagai Variabel bebas (X) dan Hasil Belajar, Sebagai Variabel Terikat (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Abubakar (2021:58), Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A dan Kelas VIII B SMP Negeri 2 Bawalato 60 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Abubakar (2021:59), sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, serta tetap menjaga representativitas data, maka peneliti mengambil sampel kelas VIII B sebanyak 30 orang. Jumlah ini dianggap cukup untuk menggambarkan karakteristik populasi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:81), bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya, maka dapat diambil sebagian yang dianggap mewakili.

3.4 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bawolato, Desa Siofaewali kecamatan Bawolato Kabupaten. Nias.

3.4.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan setelah selesai seminar proposal.

3.5 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah :

3.5.1 Sumber Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data dalam penelitian yaitu observasi, angket, dan dokumentasi (nilai hasil belajar siswa semester genap). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bawolato.

3.5.2 Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber bacaan yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh. Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal dan sebagainya yang mendukung permasalahan penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Pengamatan (Observasi)

Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lapangan terhadap gejala-gejala atau fakta yang terdapat di lokasi penelitian.

3.6.2 Angket (kuesioner)

Untuk memperoleh data menyangkut tentang manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan, peneliti menyiapkan angket/kuesioner. Selanjutnya tanggapan/ jawaban responden atas

angket/kuesioner yang telah diedarkan peneliti, diolah dan dianalisis dengan teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen atau arsip yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, rekaman suara, video, atau bentuk lain yang berisi informasi terkait fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi, atau Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan data yang diperoleh dari angket, tes hasil belajar.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau mencari informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

3.7.1 Pengamatan (Observasi)

Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lapangan terhadap gejala-gejala atau fakta yang terdapat di lokasi penelitian.

3.7.2 Angket (kuesioner)

Untuk memperoleh data menyangkut tentang manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan, peneliti menyiapkan angket/kuesioner. Selanjutnya tanggapan/ jawaban responden atas angket/kuesioner yang telah diedarkan peneliti, diolah dan dianalisis dengan teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen atau arsip yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, rekaman suara, video, atau bentuk lain yang berisi informasi terkait fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk melengkapi data

yang diperoleh dari observasi, atau kuesioner.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan data yang diperoleh dari angket, tes hasil belajar.

3.8 Analisis Data Angket Kesulitan Belajar

Data angket dianalisis menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju). Skor tiap jawaban diberi bobot, misalnya: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1.

Data yang diperoleh dihitung persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban yang diperoleh

N = Jumlah responden

Hasil persentase kemudian dikategorikan dalam kriteria kesulitan belajar:

1. 0% – 25% = Sangat Rendah

2. 26% – 50% = Rendah

3. 51% – 75% = Tinggi

4. 76% – 100% = Sangat Tinggi.

3.8.1 Analisis Data Tes Hasil Belajar

Data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar. Rumus rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa
Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$P = (\text{Jumlah siswa tuntas} / \text{Jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$.

Kriteria ketuntasan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah, misalnya 75.

3.8.2 Analisis Hubungan Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar

Untuk melihat hubungan antara kesulitan belajar dan hasil belajar, data angket dan tes dibandingkan. Siswa dengan skor kesulitan tinggi cenderung memiliki nilai tes rendah, sedangkan siswa dengan skor kesulitan rendah cenderung memiliki nilai lebih tinggi. Pola hubungan ini dideskripsikan melalui tabel silang (cross tabulation) dan analisis deskripsi.

3.9 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar hasil temuan dapat diinterpretasikan secara proposional :

1. Keterbatasan Variabel

Penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel bebas, yaitu kesulitan belajar, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi hasil belajar, seperti latar belakang keluarga, faktor psikologis siswa, metode pembelajaran, atau pengaruh teknologi.

2. Desain Penelitian Kuantitatif

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini tidak mengeksplorasi lebih dalam pengalaman, persepsi, atau dinamika sosial yang terjadi di dalam kelas. Padahal, aspek-aspek tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif jika diteliti secara kuantitatif.

3. Lingkup dan Generalisasi

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden terbatas. Oleh karena itu, hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda, baik dari sisi geografis, sosial, maupun kurikulum yang digunakan.

4. Instrumen Penelitian

Pengukuran hasil belajar dan kesulitan belajar menggunakan angket, yang memiliki keterbatasan pada subjektivitas jawaban siswa. Terdapat kemungkinan bahwa siswa menjawab berdasarkan apa yang diharapkan, bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya (bias sosial).

Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi validitas temuan utama bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Justru hal ini dapat menjadi titik awal bagi penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan dalam instrumen penelitian, pengelolaan kelas tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.